

Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Nilai Kesantunan Siswa di SMA Negeri 1 Bangko Pusako

Defriani¹ Tri Umari² Raja Arlizon³

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau,
Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: defriani0289@student.unri.ac.id¹ tri.umari@lecturer.unri.ac.id²
raja.arlizon@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Nilai kesantunan merupakan suatu nilai karakter yang diartikan sebagai cara sikap individu yang halus, yang digunakan dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku terhadap individu lain dengan menghindari tindak tutur yang mengancam, menyakiti dan memperkecil terjadinya konflik sehingga interaksi berjalan dengan baik sesuai dengan nilai norma dan adat istiadat yang berlaku. Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan nilai kesantunan siswa di SMA Negeri 1 Bangko Pusako. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan *match* kualitatif dengan metode eksperimen. Dengan tipe penelitian *One Group Pretest-Posttest*, dengan rancangan satu kelompok subjek kemudian di *match* kan dengan penelitian kualitatif berupa wawancara. Subjek penelitian ini terdiri dari 7 siswa yang memiliki tingkat nilai kesantunan yang kurang santun. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket *pretest* dan *posttest* tentang nilai kesantunan siswa yang selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan *SPSS versi 25* dan uji *N-gain* ternormalisasi dengan bantuan *Microsoft Excel*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap nilai kesantunan siswa dengan hasil uji *N-gain* sebesar 0,65 artinya besar pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan nilai kesantunan siswa yaitu kategori sedang.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Sosiodrama, Nilai Kesantunan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam diri individu. Nilai merupakan konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia (Mustari, 2014). Nilai adalah segala hal yang dianggap baik (positif) dan buruk (negatif) ditengah masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya menghafal materi, tetapi memerlukan pembiasaan seperti berbuat baik, berlaku jujur, malu berbuat curang dan perkataan yang baik. Sesuai dengan fungsi dari pendidikan karakter itu sendiri yaitu mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berperilaku baik, dan berpikiran baik. Karakter individu yang baik ditandai dengan memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik, mampu bertindak sesuai dengan potensi dan kesadarannya. Pada kenyataannya nilai-nilai karakter juga merupakan suatu sikap yang tidak muncul dengan sendirinya, nilai-nilai karakter merupakan sikap yang lahir dan di bentuk di dalam proses kehidupan seseorang, artinya nilai-nilai karakter yang merupakan potensi dalam diri seseorang haruslah di optimalkan dan dikembangkan melalui suatu proses di dalam kehidupan (Prayitno dan Khaidir, 2011). Dalam penanaman nilai karakter yang baik, diperlukannya ranah pendidikan salah satunya sekolah yang merupakan lembaga yang akan memberikan bantuan dengan cara memberikan pendidikan karakter. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yaitu salah satunya nilai santun. Santun merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang (Gunawan, 2012). Individu yang bisa

mengaplikasikan kesantunan berarti mampu menghargai orang lain dengan bahasa yang santun, berkomunikasi secara jelas baik lisan maupun tulisan, sehingga tidak menyebabkan terjadinya konflik dengan individu lain.

Kesantunan adalah salah satu dari indikator nilai karakter. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Oleh karena itu kesantunan ini biasa disebut dengan tatakrama (Mislikhah, 2014). Inti dari bersifat santun yaitu berperilaku interpersonal sesuai tataran norma dan adat istiadat setempat (Mustari, 2014). Jadi nilai karakter santun adalah sifat yang baik dari sudut pandang berperilaku maupun bahasa yang dimana didasari dengan nilai norma yang ada. Berbahasa yang santun diperlukan agar komunikasi terjalin dengan baik, dengan menggunakan kata-kata yang santun, tidak menyakiti atau menyinggung perasaan orang lain dan dapat menghargai serta menghormati orang lain. Kesantunan dalam dunia pendidikan menjadi tolak ukur yang penting untuk dikaji, sebab semakin kesini dunia pendidikan terasa mengabaikan nilai-nilai kesantunan yang ada. Siswa saat ini cenderung tidak memiliki nilai kesantunan yang diunggulkan. Cara siswa berbicara kepada gurunya, atau kepada tenaga kependidikan yang lain cenderung seperti berbicara kepada seusiaanya saja. Penanaman nilai kesantunan pada lingkungan pendidikan yaitu sekolah perlu dilakukan dengan cara menanamkan pada diri tenaga kependidikan terlebih dahulu. Pemberian contoh dan tauladan yang baik akan dapat diikuti oleh siswa dengan baik pula (Aisyah, dkk, 2019).

Seiring perkembangan zaman, nilai kesantunan semakin memudar. Fenomena memudarnya nilai kesantunan siswa antara lain, yaitu ketidaksantunan bertutur kata, tidak menghormati lawan bicara, berbicara menyakiti hati orang lain, menyombongkan diri, mengintimidasi, menghina, memfitnah dan menyela pembicaraan orang lain. Ketidaksantunan dalam berbahasa sering dijumpai dalam berbagai tempat, seperti pemilihan kata yang kurang baik, berbicara dengan orang tua, guru dan teman sebaya tanpa didasari pertimbangan-pertimbangan nilai dan norma yang ada. Hasil penelitian dari Roshita (2015:66) dalam lingkungan peserta didik di sekolah, nilai kesantunan belum diaplikasikan sepenuhnya seperti banyaknya peserta didik yang kurang memiliki nilai kesantunan diakibatkan oleh lingkungan pergaulan peserta didik yang banyak menggunakan bahasa kurang santun terhadap sesama sehingga berakibat pada perilaku dan bahasa yang digunakan peserta didik kepada orang tua dan guru di sekolah. Perilaku yang tampak dari individu yang tidak mengaplikasikan kesantunan yaitu tidak memandang wajah lawan bicara, menggunakan bahasa yang kasar disaat berbicara dengan orang yang lebih tua, berbicara dengan suara yang tidak jelas (Permadani, 2016).

Berdasarkan informasi dari guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bangko Pusako. Beliau mengungkapkan bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Bangko Pusako masih banyak yang belum menerapkan nilai kesantunan dalam lingkungan sekolah, diketahui bahwa siswa kelas X-1 merupakan siswa yang memiliki nilai kesantunan yang kurang santun ditandai dengan sibuk sendiri dengan dirinya tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar, terdapat siswa yang ketika berpapasan dengan guru tidak menyapa, siswa yang menghina teman sebaya seperti mengejek atau berkata kotor dan kasar, siswa yang suka mengganggu teman sebayanya, dan siswa yang menyela pembicaraan teman sebayanya. Hal tersebut tentu dapat memicu terjadinya konflik dengan orang lain yang mengakibatkan hubungan sosial yang buruk dan mengganggu ketentraman dirinya sendiri. Jika kondisi ini tidak diatasi, maka akan menimbulkan dampak yang merugikan bagi individu dan orang lain. Seperti kurangnya kendali individu dalam berkata kotor, peserta didik menjadi pribadi yang mudah berbicara kasar, menghina dan menyinggung perasaan orang lain. Kurangnya sikap tidak menyela pembicaraan

pada waktu yang tidak tepat dapat membuat orang tidak nyaman dan menyinggung perasaan orang lain, hal ini sangat mengganggu proses pembelajaran. Serta kurangnya sikap meminta izin ketika masuk ruangan dapat menyebabkan peserta didik menjadi tumbuh sikap yang kurang menghargai peraturan dan mementingkan diri sendiri (Kurniawan, dkk, 2019). Dengan permasalahan yang terjadi, tugas dari seorang guru bimbingan dan konseling sangatlah diperlukan dalam memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap peserta didik mengenai penguatan nilai karakter di sekolah. Karena karakter peserta didik di sekolah bisa dibilang sangat lemah, sehingga diperlukannya penguatan karakter ini oleh guru bimbingan dan konseling (Oktaviana dan Syawaluddin, 2023:118). Seorang guru bimbingan dan konseling memerlukan rancangan yang baik saat pemberian layanan. Salah satunya layanan di sekolah yang dapat mendorong terciptanya nilai kesantunan siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitorus, R. (2021) menunjukkan adanya layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan sopan santun siswa dengan menunjukkan terdapat peningkatan sopan santun siswa. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Saputra, dkk (2023) mengemukakan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan sopan santun siswa. Bimbingan kelompok merupakan salah satu bantuan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu dengan menggunakan dinamika kelompok untuk membantu individu dalam pengembangan pribadi, belajar, sosial, karier dan pengambilan keputusan serta pemecahan masalah. Siswa yang memiliki nilai kesantunan rendah diberikan bantuan dengan layanan bimbingan kelompok, diharapkan dapat membantu siswa mengatasi masalah dan mengembangkan kemampuannya selaras dengan tujuan bimbingan kelompok yaitu mengembangkan kemampuan sosialisasi individu, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan serta pemecahan masalah pribadi yang mengganggu (Folastri dan Rangka, 2016). Menurut Aswan (2016) sosiodrama merupakan cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia.

Indikator dari kesantunan menurut Kurniasih dan Sani (2014) yaitu menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata-kata kotor, kasar dan takabur, tidak meludah disembarang tempat, tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain, bersikap 3S (salam, senyum, sapa), dan meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat nilai kesantunan siswa di SMA Negeri 1 Bangko Pusako sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Untuk mengetahui perbedaan nilai kesantunan siswa di SMA Negeri 1 Bangko Pusako sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan nilai kesantunan siswa di SMA Negeri 1 Bangko Pusako. Pemilihan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama didasari permasalahan yang muncul berkaitan dengan permasalahan sosial yaitu kurangnya memiliki nilai kesantunan dalam hubungan di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu teknik sosiodrama dipandang tepat untuk meningkatkan nilai kesantunan siswa. Jadi melalui teknik sosiodrama, siswa dapat menerapkan nilai kesantunan kepada orang lain melalui kegiatan bermain peran. Teknik ini dapat melatih siswa untuk santun terhadap orang lain baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan pemaparan latar belakang dan fenomena yang ada, maka peneliti merumuskan penelitian dalam judul "Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Nilai Kesantunan Siswa Di SMA Negeri 1 Bangko Pusako".

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan (match) kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala nilai kesantunan dan wawancara. Skala pengukuran tersebut nantinya akan dibagikan kepada subyek yang diteliti atau siswa-siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala nilai kesantunan (angket) yang disebarakan kepada peserta didik. Angket yang disebarakan sebanyak dua kali yakni sebelum pemberian *treatment* (*pretest*) dan sesudah pemberian *treatment* (*posttest*) untuk melihat tingkat nilai kesantunan siswa setelah diberikannya *treatment*. Sedangkan wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam yang diberikan berupa pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan nilai kesantunan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diuraikan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu tingkat nilai kesantunan siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, perbedaan nilai kesantunan siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, dan seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan nilai kesantunan siswa.

Tabel 1. Tingkat Nilai Kesantunan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama

Kategori	Interval	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
Sangat Santun	129-172	-	-	6	86%
Santun	86-128	-	-	1	14%
Kurang Santun	43-85	7	100%	-	-
Jumlah		7	100%	7	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa 7 orang siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok memiliki tingkat nilai kesantunan pada kategori kurang santun. Artinya 7 orang siswa tersebut masih banyak belum memahami dan menerapkan nilai kesantunan dalam dirinya di sekolah. Dari tabel menunjukkan bahwa sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, siswa memiliki tingkat nilai kesantunan berada pada kategori kurang santun sebanyak 100%. Namun, setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, siswa mengalami peningkatan dengan kategori sangat santun sebanyak 86% dan pada kategori santun 14%. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan nilai kesantunan siswa setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama. Perubahan tersebut tentunya tidak bisa didapatkan secara cepat, namun diperoleh secara bertahap melalui sebuah *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama kepada siswa yang mengalami permasalahan terkait nilai kesantunan. Adapun pemberian *treatment* ini diberikan sebanyak 10× pertemuan selama 3 bulan. Pemberian layanan dapat dilakukan 1× seminggu atau 2× seminggu tergantung situasi dan kondisi lapangan. Kategori skor *n-gain* ternormalisasi dapat dilihat pada tabel 2. yang diadaptasi dari Hake (1999).

Tabel 2. Kategori N-Gain Score

Nilai N-gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan nilai kesantunan siswa, maka digunakan uji *N-gain* ternormalisasi dengan perolehan hasil *Gain Score* dapat dilihat pada tabel 3. berikut :

Tabel 3. Hasil Uji *N-Gain* Ternormalisasi

Responden	Pretest	Posttest	<i>N-Gain Score</i>
DSBM	84	140	0,64
ERH	84	136	0,59
JS	80	128	0,53
R	83	139	0,63
RI	85	150	0,75
RR	85	145	0,69
Z	84	146	0,70
Σ	585	984	
Mean	84	141	0,65

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen memperoleh rata-rata ($84 < 141$) maka terdapat peningkatan karena hasil *posttest* lebih besar daripada hasil *pretest* yang diperoleh sebelum diberikannya bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Pada tabel 3. diperoleh hasil data *Gain Score* sebesar 0,65 yang artinya besar pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan nilai kesantunan siswa adalah pada kategori sedang.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dibahas sebelumnya, didapatkan bahwa tingkat nilai kesantunan siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berada pada kategori kurang santun. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami dan menerapkan nilai karakter, yaitu nilai kesantunan dengan lingkungannya sehingga banyak siswa yang kurang memiliki nilai tata krama yang baik terhadap orang lain. Namun, setelah diberikan *treatment* sebanyak 10 kali pertemuan tingkat nilai kesantunan siswa mengalami peningkatan. Peningkatan ini dikarenakan adanya *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Sejalan dengan penelitian Utami dan Prasetiawan (2022) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan sopan santun siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan nilai sopan santun siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 7%.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama siswa menyadari bahwa mereka mengakui sering memotong pembicaraan temannya, kurang mendengar atau memperhatikan lawan bicaranya saat berkomunikasi, berkata kasar, kotor dan tidak sepatasnya diucapkan, terkadang lupa mengucapkan kata maaf, terimakasih dan tolong karena gengsi, tidak senyum, salam dan sapa dikarenakan membenci lawan bicaranya. Mereka juga mengakui kadang lupa meminta izin ketika meminjam barang orang lain karena mereka beranggapan orang terdekat jadi tidak masalah, kadang lupa minta izin ketika memasuki ruangan orang lain dan belum sepenuhnya menerapkan etika-etika ketika memasuki suatu tempat. Siswa juga mengakui bahwa dirinya tidak mau apabila tidak dihargai orang lain, hal ini menandakan bahwa dirinya sudah mulai berfikir dan sadar akan nilai-nilai kesantunan. Seiring perkembangan zaman, nilai kesantunan semakin memudar yaitu ketidaksantunan bertutur kata dan perilaku, hal ini sejalan dengan penelitian Permadani (2016).

Berdasarkan analisis data, didapat bahwa tingkat nilai kesantunan siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama masih kurang santun. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pada nilai kesantunan siswa setelah diberikan

bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Hal ini diketahui dari tingkat nilai kesantunan siswa masih kurang santun dan terlihat adanya peningkatan setelah diberikan 10 kali pertemuan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, tingkat nilai kesantunan siswa 86% sudah berada dikategori sangat santun dan 14% berada dikategori santun. Pada kategori santun tidak mengalami peningkatan secara drastis disebabkan kurangnya kesadaran diri siswa, pemahaman terhadap nilai kesantunan dan kurangnya menanamkan nilai kesantunan dalam dirinya, walaupun dirinya tau itu tidak santun tapi tetap masih dilakukan. Hal ini sependapat dengan Farhatilwardah, dkk (2019) menyatakan bahwa perilaku yang dilakukan individu disesuaikan oleh situasi dan kondisi, dimana kontrol dirinya yang utama yang menyebabkan individu dapat menahan suatu respon negatif dan juga mengarahkan kerespon positif didalam dirinya.

Peningkatan nilai kesantunan siswa bisa dilihat dari hasil proses dan analisis peneliti dalam setiap pertemuan yaitu pada pertemuan awal siswa masih terlihat malu-malu, bingung dan kurang aktif pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok. Seiring berjalannya bimbingan kelompok sampai pertemuan terakhir siswa sudah terlihat aktif dan mulai sadar untuk mengaplikasikan nilai kesantunan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputra, dkk (2023) layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan sopan santun siswa pada setiap siklusnya. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Wilcoxon*, terdapat perbedaan nilai kesantunan siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Bangko Pusako sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai 0,018. Karena nilai $0,018 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwasanya "hipotesis diterima". Artinya ada perbedaan antara tingkat nilai kesantunan siswa untuk *pretest* dan *posttest*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadiles N, dkk (2022) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil tingkat sopan santun siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dengan hasil uji *Independen Sampel Test* dengan nilai *Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa "Ha diterima" yang artinya teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan sopan santun siswa.

Dari hasil penelitian dari tujuh subjek penelitian bahwa siswa merasakan kesan positif pada saat kegiatan bimbingan kelompok dimulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Siswa merasa bimbingan kelompok terhadap nilai kesantunan sangat berguna bagi mereka, karena mereka mengakui bahwa setelah mengikuti bimbingan kelompok mereka jadi lebih mengerti akan pentingnya nilai kesantunan untuk dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Siswa-siswi juga sudah mengetahui bagaimana cara-cara untuk mengurangi perbuatan kurang santun, menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kotor, kasar dan takabur, tidak meludah disembarang tempat, tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain, bersikap salam, senyum, sapa, dan meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa telah memenuhi kriteria yang diharapkan. Siswa sudah memahami nilai kesantunan baik itu pemahaman, sikap maupun tingkah lakunya. Hal ini sejalan dengan penelitian Muzaki dan Casmini (2019), menunjukkan bahwa siswa-siswi akan mengevaluasi dan mengaplikasikan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, dengan memperbaiki perilaku sopan santun, dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dengan begitu mereka sudah memiliki niat untuk dapat meningkatkan nilai kesantunan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* dan *N-Gain Score* bahwasanya terdapat perbedaan dan pengaruh yang secara positif terhadap nilai kesantunan siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Sehingga dapat dinyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik

sosiodrama efektif dalam meningkatkan nilai kesantunan siswa di SMA Negeri 1 Bangko Pusako.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat nilai kesantunan siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berada pada kategori kurang santun, namun setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mengalami peningkatan dengan kategori sangat santun. Nilai kesantunan siswa mengalami peningkatan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berpengaruh dalam meningkatkan nilai kesantunan pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. N., Hardika, dan Yusniawatika. 2019. "Kesantunan Di Dunia Pendidikan Pergeseran Nilai Kesantunan di Era Kekinian". Semarang: Universitas Negeri Malang.
- Aswan. 2016. *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem (Edisi Revisi)*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Farhatilwardah, Hastuti, D., dan Krisnatut, D. (2019). Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 12, no. 2: 114-125.
- Folastri, S., dan Rangka, I. B. 2016. *Prosedur Layanan Bimbingan & Konseling Kelompok*. Bandung : Mujahid Press.
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta.
- Hake, R. R. 1999. *Analyzing Change/Gain Scores. USA: Dept of Physics Indiana University*.
- Kurniasih, I., dan Sani, B. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya : Kata Pena.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Pratama, A. Y., Yanti, M. T., Fitriani, E., Khosiah, dan Mardani, S. 2019. "Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan IPS*, 9, no. 2: 104-112.
- Mislikhah, St. 2014. 2014. "Kesantunan Berbahasa". *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 1, no. 2: 285-296.
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Muzaki, A., dan Casmini. 2019. "Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa MAN 3 Bantul". *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 16, no. 2: 127-138.
- Nadiles, N., Hanggara, G. S., dan Ratnawati, V. 2022. "Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa". *Jurnal Konseling Indonesia*.
- Oktaviana, S. N., dan Syawaluddin. 2023. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memperkuat Karakter Siswa". *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2, no. 1: 115-119.
- Permadani, E. D. L. 2016. "Peningkatan Perilaku Sopan Santun Anak Melalui Metode Sosiodrama Pada Kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Pringkuku Tahun Ajaran 2015/2016". Doctoral Dissertation, Universitas Sebelas Maret.
- Prayitno dan Khaidir, A. 2011. *Model Pendidikan Karakter-Cerdas*. Padang : UNP Press Padang.
- Roshita, I. 2015. "Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama". *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 1, no. 1: 64-70.

- Saputra, B. N. A., Trisnasi, R. P., dan Suhada, D. 2023. "Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Sopan Santun Siswa Kelas IX Multimedia 2 SMKN 1 Ponorogo". *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2, no. 2: 562-568.
- Sitorus, R. 2021. "Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI". *Journal of Education Action Research*, 5, no. 1: 10-16.
- Utami, Y. E., dan Prasetiawan, H. 2022. "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, no. 4: 1276-1283.